



**BOTANI EKONOMI DAN PEMANFAATAN SIRIH (*Piper betle L.*) DI
PASAR TRADISIONAL SUKARAMAI, KOTA MEDAN**

**ECONOMIC BOTANICAL AND THE UTILIZATION OF BETEL (*Piper
betle L.*) IN SUKARAMAI TRADISIONAL MARKET , MEDAN CITY**

Anita Rasuna Sari Siregar¹, Nurul Fadhliyah², Ashar Hasairin³
Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, Medan^{1}*
rasuna23@gmail.com, 082164543909
Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, Medan²
Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, Medan³

ABSTRACT

*Betel (*Piper betle L.*) is one of the easiest plants to find, especially in the home environment, whether planted intentionally or growing wild in gardens and forests. Betel plants are among the easiest plants to cultivate. This research was conducted to determine the morphology of betel, betel ecology and economic botany of the betel plant. Botanical economics refers specifically to the economic study of a plant, namely the efforts to find plants that can be of global interest or benefit the interests of the state and society. This research was conducted in Sukaramai Tradisional Market, Medan City North Sumatra Province. The purpose of this study was to determine the economic value and public understanding of the use of betel plants and their economic value. The results show that the betel plant has a high economic botanical level because of the many benefits that can be obtained from the betel plant. The selling price of betel for Rp.5000/bundle with the purchase price for Rp.5000/bundle. One of the uses of betel to increase the economy is the manufacture of betel-based hand sanitizers.*

Keywords : *botanical studies, economy, betel (*Piper betle L.*)*

ABSTRAK

Sirih (*Piper betle L.*) adalah salah satu tumbuhan yang paling mudah ditemukan khususnya di lingkungan sekitar rumah, baik ditanam dengan sengaja atau tumbuh secara liar di kebun maupun di hutan. Tumbuhan sirih termasuk tumbuhan yang paling mudah dikultivasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui morfologi sirih, ekologi sirih serta botani ekonomi dari tanaman sirih. Ekonomi botani merujuk secara khusus pada kajian nilai ekonomi pada suatu tumbuhan, yaitu menekankan pada usaha-usaha penemuan tumbuhan-tumbuhan yang dapat mendatangkan kepentingan secara global atau bermanfaat bagi pembangunan negara dan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai ekonomi dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan tanaman sirih dan nilai ekonomisnya. Hasil menunjukkan bahwa tanaman sirih memiliki tingkat botani ekonomi yang tinggi dikarenakan banyaknya manfaat yang bisa didapatkan dari tanaman sirih. Harga jual sirih seharga Rp.5000/ikat dengan harga beli seharga Rp.5000/ikat. Pemanfaatan sirih untuk meningkatkan ekonomi salah satunya pembuatan hand sanitizer berbahan dasar sirih.

Kata Kunci : *Kajian botani, ekonomi, sirih (*Piper betle L.*)*



PENDAHULUAN

Ilmu Botani adalah cabang biologi tentang kehidupan pertumbuhan tanaman. Botani dapat didedikasikan untuk mengoleksi, membudidayakan, dan menampilkan berbagai macam tanaman yang diberi label nama botani masing-masing. Tanaman memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam menyediakan makanan untuk manusia dan hal-hal lain yang berguna seperti kayu, kain dan obat-obatan, melestarikan lingkungan, mengangkut karbon dioksida dan melepaskan oksigen (Handoko dan Juniwati, 2015).

Botani ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana tanaman memiliki sifat dan kegunaan secara ekonomi bagi kehidupan masyarakat. Jenis tanaman dikembangkan sesuai dengan potensinya hingga mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Menekankan pada usaha-usaha penemuan tanaman yang dapat mendatangkan kepentingan secara global atau bermanfaat bagi pembangunan negara dan masyarakat. Penelitian pada botani ekonomi ini didasarkan pada 3 pilar potensi yaitu potensi koleksi, potensi sosial budaya masyarakat dan potensi alam (Wijaya dan Oktarina, 2017).

Sirih adalah salah satu jenis tumbuhan yang berasal dari famili Piperaceae (Hoque et al, 2011). Persebaran sirih banyak terdapat dan tumbuh subur di wilayah Asia Pasifik hingga Afrika Timur. Tanaman sirih ini merupakan tanaman merambat yang panjangnya bisa mencapai 15 m (Dalimarth, 2006). Ciri morfologi tanaman sirih memiliki batang yang berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, berbuku-buku, beralur dan merupakan tempat keluarnya akar. Sirih memiliki daun yang tunggal, bulat panjang, pangkalnya mempunyai bentuk jantung, ujung meruncing sedangkan tepi daunnya rata. Permukaannya halus, memiliki bentuk pertulangan yang menyirip. Panjang daunnya sekitar 5-8 cm, lebar 2-5 cm (Darwis, 2005).

Tanaman sirih dapat diperbanyak dengan menggunakan stek sulur, yaitu stek diambil dari sulur yang tumbuh dibagian ujung atas yang panjangnya 40cm- 50 cm. Untuk memperoleh pertumbuhan yang baik diperlukan tanah yang kaya akan humus, subur dan pengairan yang baik (Heyne, 2006). Daun Sirih di setiap daunnya mengandung 1-4,2% minyak atsiri, mengandung hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, estradiol, eugenol, metal-eugenol, karvakrol,



terpeneba, seskuiterpena, fenil propane, tannin; diastase 0,8%-1,8%, gula; pati (Duke, 2002) .Tanaman daun sirih ini dapat digunakan untuk obat sakit kulit, obat bisul, hidung berdarah, radang selaput lender mata, trachoma, bau mulut, keputihan, gigi goyah, gusi bengkak, radang tenggorokan, encok, jantung berdebar-debar, kepala pusing, terlalu banyak keluar air susu, batuk kering, demam nifas, sariawan. Getahnya dapat juga digunakan untuk menghentikan gusi berdarah, sakit gigi, obat kumur, mengurangi produksi air susu yang berlebihan (Burt, 2004).

Dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, bahan alami marak digunakan sebagai antiseptik yang bisa dimanfaatkan selaku hand sanitizer salah satunya adalah daun sirih hijau (*Piper betle* L.), penggunaan sirih ini bisa meningkatkan nilai ekonomi dari perorangan maupun masyarakat setempat (Sari dan Isadiartuti, 2006). Mengingat nilai ekonomi yang sangat tinggi maka perlu dilakukan penelitian mengenai botani dan prospek ekonomi tanaman sirih. Hasil penelitian disusun dalam bentuk jurnal sehingga informasinya dapat dibaca oleh berbagai kalangan, berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **Kajian Botani Ekonomi Sirih (*Piper betle* L.) di Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok yang ada dan berlangsung saat ini atau pada tempat dan lokasi penelitian dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2021 di Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan. Populas penelitian ini yaitu warga masyarakat Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan. Dengan sampel penelitian masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sirih (*Piper Betle* L.) untuk diperjual belikan di Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kajian botani sirih (*Piper betle* L.) yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diperjual belikan Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan.




Metode pengumpulan data yaitu dengan cara observasi wawancara langsung terhadap masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan sirih (*Piper betle* L.) untuk diperjual belikan di Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan. Metode pengumpulan data didasarkan pada kajian literatur tentang *Piper betle* baik secara online maupun offline. Kata kunci yang digunakan adalah *Piper betle*, bioactivity of *Piper betle*. Sebanyak 12 artikel yang berupa buku dan hasil penelitian yang berhubungan dengan identifikasi morfologi, habitat dan persebaran dan kemudian disintesis sehingga diperoleh informasi yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN


Hasil

A. Identifikasi Morfologi Tumbuhan Sirih

a. Morfologi Akar


NO	Gambar	Manfaat
1		<ul style="list-style-type: none">- mengobati liver- mengobati hepatitis- merawat bagian kewanitaan luar dan dalam- merawat penyakit keram- mengobati diare- mengobati radang tenggorokan

b. Morfologi Batang

NO	Gambar	Fungsi
1.		Hingga saat ini batang sirih belum dimanfaatkan.




c. Morfologi Daun

NO	Gambar	Fungsi
1.		<ul style="list-style-type: none">- sebagai antiseptik- sebagai obat tradisional- digunakan untuk menyirih- digunakan sebagai zat anti mikroba atau penghambat pertumbuhan mikroba

d. Morfologi Bunga

NO	Gambar	Fungsi
1.		Hingga saat ini bunga sirih belum dimanfaatkan.

e. Morfologi Buah

NO	Gambar	Fungsi
1.		Hingga saat ini buah sirih belum dimanfaatkan.



B. Botani Ekonomi

Fungsi/Manfaat	Bagian					Harga Beli	Harga Jual
	Akar	Batang	Daun	Bunga	Buah		
Sebagai antiseptic			✓			Rp. 3.000	Rp. 5.000
Menyirih			✓			Rp. 3.000	Rp. 5.000
Sebagai Obat Tradisional	✓	✓	✓			Rp. 3.000	Rp. 5.000

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil kajian botani ekonomi pada tumbuhan sirih (*Piper betle* L.). Berdasarkan kajian botani pada tumbuhan sirih didapatkan gambaran morfologi dari tumbuhan sirih. Dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuh-tumbuhan tanaman sirih (*Piper betle* L.) di masukkan dalam klasifikasi sebagai berikut:

- Regnum : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Sub divisio : Angiospermae
Classis : dicotyledoneae
Ordo : Piperales
Familia : Piperaceae
Genus : Piper
Spesies : *Piper betle* L.

A. Identifikasi Morfologi

a. Akar

Akar sirih merupakan sejenis akar tunggang dengan bentuk bulat lonjong, berwarna coklat kekuningan, tumbuh secara merambat, dan memiliki banyak tunas baru yang akan tumbuh dibagian akar.

b. Batang

Batang sirih berwarna hijau kecoklatan, berbentuk bulat, beruas dan memiliki sulur dengan jarak 5-10 cm, batang merupakan tempat tumbuhnya akar.

c. Daun



Daun sirih merupakan daun tunggal dengan bentuk jantung, permukaan daun mengkilap, berujung runcing, tumbuh berselang-seling, bertangkai, dan mengeluarkan aroma yang khas bila diremas, Panjang daun 6-17,5 cm dan lebar daun 3,5-10 cm.

d. Bunga

Bunga tumbuhan sirih termasuk bunga majemuk yang berbentuk bulir dan merunduk, bunga sirih dilindungi oleh daun pelindung yang berbentuk bulat panjang dengan diameter 1 mm, bunga jantan memiliki panjang gagang 1,5-3 cm dan ukuran benang sari pendek, bunga betina memiliki panjang gagang 2,5-6 cm dan kepala putik berukuran lebih panjang.

e. Buah

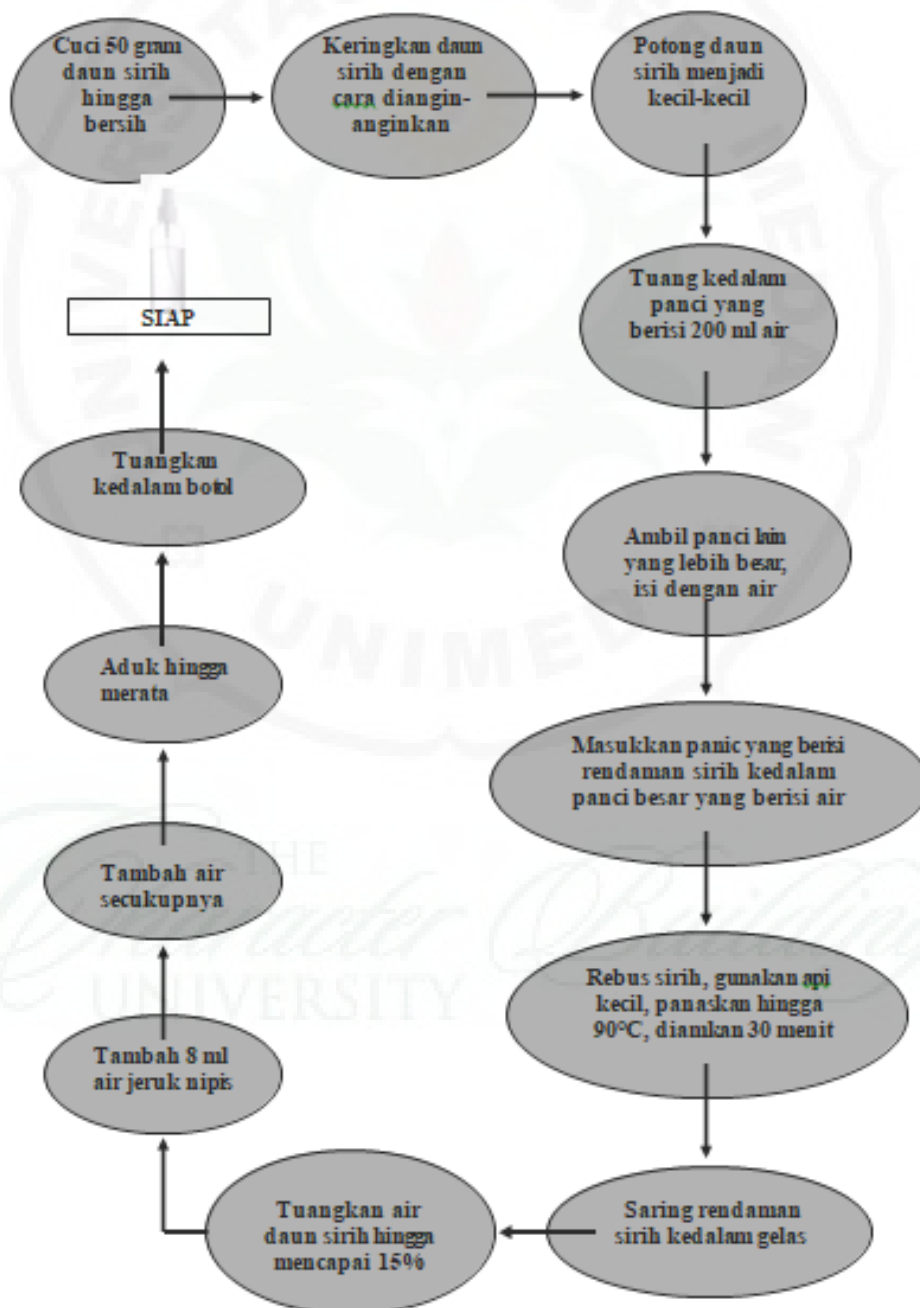
Buah sirih berbentuk seperti telur yang memiliki ukuran kecil-kecil, pada bagian ujung buah botak dan terlihat warna abu-abu sampai hitam, buah memiliki bulu halus, buah terletak tersembunyi, berwarna kehijauan hingga keabu-abuan, buah berdaging. Pada bagian dalam dari buahnya berbentuk bulat, pipih, dan biji dengan warna hitam. Terdapat 10-20 biji dalam buah.

B. Botani Ekonomi Sirih

Botani Ekonomi mempelajari bagaimana tanaman memiliki sifat dan kegunaan secara ekonomi bagi kehidupan masyarakat. Jenis tanaman dikembangkan sesuai dengan potensinya hingga mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Tumbuhan sirih memiliki tingkat botani ekonomi yang tinggi dikarenakan sirih memiliki banyak kegunaan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat termasuk dalam hal ekonomi. Salah satu contoh penggunaan sirih yang dapat meningkatkan nilai ekonomi ada pembuatan handsanitizer menggunakan bahan dasar antiseptik daun sirih (*Piper betle* L.). Dalam penelitian kajian botani ekonomi pada sirih ini, penulis melakukan observasi dengan wawancara kepada salah satu pedagang (Ibu Sinaga) di Pasar Tradisional Sukaramai, Kota Medan. Hasil wawancara menyatakan bahwa saat ini pemasokan daun sirih seimbang dengan permintaan, sehingga nilai jual pada sirih cenderung stabil. Nilai jual sirih dari tahun-ketahun tidak menurun selalu stabil. Hal ini



dikarenakan sirih merupakan tanaman yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan mudah dikembangbiakkan. Harga jual tanaman sirih ke konsumen pada saat ini Rp.5.000/ikat, pedagang ini tidak langsung mengambil sirih ke petani sirih, melainkan dengan distributor yang terdapat di Medan, pedagang mengkonsumsi sirih melalui distributor sebesar Rp. 3.000/ikat, sehingga pedagang mengambil keuntungan dari hasil jual-belinya yaitu sebesar Rp.2.000/ikat. Berikut proses pemanfaatan sirih, yaitu sebagai handsanitizer:



C. Ekologi Sirih



Tanaman sirih merupakan tumbuhan menjalar seperti halnya sirih hijau dan sirih merah. Sirih tersebar di Nusantara dalam skala yang tidak terlalu luas. Sirih merupakan tanaman khas atau flora Identitas provinsi Kepulauan Riau. Sirih merah lebih suka tumbuh di tempat teduh. Misalnya di bawah pohon besar yang rindang. Bisa juga tumbuh subur di tempat yang berhawa sejuk, hanya butuh 60-75 persen cahaya matahari. Dengan tumbuh di tempat teduh, daunnya akan melebar. Warna merah marunnya yang cantik akan segera terlihat bila daunnya dibalik. Batangnya pun tumbuh gemuk. Sebaliknya bila terlalu banyak kena air akar dan batangnya akan membusuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa sirih (*Piper betle* L.) memiliki tingkat ekonomis yang sangat tinggi, dapat dibuktikan dengan banyaknya manfaat yang dihasilkan dari tanaman sirih. Tanaman sirih juga mudah untuk ditumbuhkan sehingga akan bersifat lebih ekonomis. Harga beli maupun harga jual dikatakan dalam kategori terjangkau untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan produk untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hoque, Mahfuzul. Ratilla, Shemona. et al. 2011. Antibacterial Activity of Ethanol Extract of Betel Leaf (*Piper betle* L.) Against Some Food Borne Pathogens. *Bangladesh J Microbiol.* 28, (2): 58-63.
- Dalimarth, Setiawan. 2006. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, jilid 4*. Jakarta : puspaswara.
- Sastroamidjojo, S. A. 2001. *Obat Asli Indonesia*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Darwis S. N. 2005. Potensi Sirih (*Piper betle* L.) Sebagai Tanaman Obat. Bogor: Warta Tumbuhan Obat Indonesia Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah. 1 (1): 9-11.
- Heyne K. 2006. *Tumbuhan Berguna Indonesia Edisi 2*. Jakarta: Departemen Kehutanan.
- Handoko, K. dan Juniwati, A. 2015. Fasilitas Tanaman Botani Nusantara di



Surabaya. *Jurnal edimensi arsitektur*. 3 (2): 617-624.

Duke, James. 2002. *Handbook of medicinal herbs, second edition*. London : CRC press.

Burt, Sara. 2004. Essential oils: their antibacterial properties and potential applications in foods—a review. *Elsevier: International Journal of Food Microbiology* 94: 223-253.

Sari, R., dan Isadiartuti, D., 2006, Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle* L.), *Majalah Farmasi Indonesia*, 17 (4): 163 – 169.

Sudewo, B. (2010). *Basmi penyakit dengan sirih merah*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Wijaya. I. dan Oktarina. 2017. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam memfasilitasi hubungan manusia dengan tanaman dan lingkungannya. *Agritrop jurnal ilmu pertanian*. 10 (2): 64-65.

